

Observasi Metode Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 35 Medan

Joy Novi Yanti Lumbantobing¹, Jojor Mindo Manullang², Murniwati Lase³,
Al Firman⁴, Reylan Silverius Sinaga⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan

Email: joylumbantobing44@gmail.com, jojormindomanullang29@gmail.com, murniwatilase85@gmail.com,
alfirmanmangunsong58@gmail.com, rey2003sng@gmail.com

Abstract This article is entitled "Observation of PPKn Learning Methods at SMP Negeri 35 Medan". This article aims to find out the difficulties or problems faced by teachers in PPKn learning at SMP Negeri 35 Medan and look for methods or strategies that can be used to overcome these problems. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, literature study and documentation. Difficulties faced by teachers in learning include lack of facilities, differences in student backgrounds, lack of student interest and motivation, as well as lack of parental guidance and lack of economic support for students' families. Solutions implemented by teachers include a closer approach, special attention, additional lesson hours, and home tutoring. This article also provides suggestions for improvement and further research.

Keywords: Teacher Difficulties, Learning Methods, Solution

Abstrak Artikel ini berjudul "Observasi Metode Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Medan". Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan atau permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Medan dan mencari metode atau strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran meliputi kurangnya fasilitas, perbedaan latar belakang siswa, kurangnya minat dan motivasi siswa, serta kurangnya bimbingan orang tua dan minimnya ekonomi keluarga siswa. Solusi yang dilakukan oleh guru meliputi pendekatan yang lebih dekat, perhatian khusus, tambahan jam pelajaran, dan les di rumah. Artikel ini juga memberikan saran untuk perbaikan dan penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Metode Pembelajaran, Solusi

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu (Miarso 2005).

Didalam dunia pendidikan terutamanya disekolah proses pembelajaran adalah hal inti didalam sebuah pembelajaran. Yang mana pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Dan pada dasarnya pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan terencana yang merangsang atau mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Didalam pembelajaran peranan guru merupakan key person in classroom, sehingga guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 14 2023

* Joy Novi Yanti Lumbantobing, oylumbantobing44@gmail.com

pembelajaran. Selain dari pada pengajar dan pendidik, salah satu peran guru yang tidak bisa diabaikan adalah sebagai evaluator, yakni guru berperan dalam melaksanakan penilaian, menyusun instrumen penilaian, dan menilai pekerjaan siswa (Suparlan,2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 35 Medan, guru mengalami beberapa kesulitan dalam mengatur pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran. Salah satu permasalahan yang dihadapi guru adalah kurangnya inisiatif siswa dalam melaksanakan dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Di mana program yang diterapkan di sekolah ini adalah program kurikulum merdeka, yang artinya setiap siswa akan lebih proaktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai pendukung dalam pembelajaran. Namun seperti yang sudah dilihat dalam beberapa kelas yang sudah kami teliti siswa tersebut masih kurang terlibat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan metode atau desain baru untuk menciptakan inovasi pembelajaran baru agar siswa di kelas/sekolah tersebut dapat lebih proaktif ketika dalam proses pembelajaran.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan peristiwa secara rinci. Dalam metode kualitatif deskriptif, peneliti berfokus pada pembahasan tentang konteks, karakteristik, dan pengalaman kelompok maupun individu yang terlibat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 35 Medan, yang terletak di Jalan William Iskandar Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Observasi dilakukan pada tanggal 27 September 2023. Metode penelitian ini memiliki kelebihan dalam memberikan gambaran yang mendalam tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Medan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti dapat memahami secara rinci kesulitan yang dihadapi oleh guru dan mencari solusi yang tepat. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti subjektivitas peneliti dalam menginterpretasi data dan generalisasi yang terbatas karena penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah. Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif deskriptif terbukti efektif dalam menggambarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan yang dihadapi guru/siswa bidang studi dalam program belajar dan mengajar di sekolah

Guru bidang studi di sekolah sering menghadapi kesulitan dalam program belajar dan mengajar. Kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat dan motivasi dalam belajar. Sementara faktor eksternal meliputi kurangnya bimbingan orang tua, minimnya ekonomi keluarga siswa, dan pengaruh media massa.

Kurangnya minat dan motivasi dalam belajar menjadi faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki minat dalam belajar dan kurang semangat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya minat pada subjek tertentu atau kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar. *Indriani (2013)* mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penyebab prestasi belajar siswa yang rendah.

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Kurangnya bimbingan orang tua dapat menjadi faktor yang signifikan. Banyak orang tua yang hanya beranggapan bahwa tugas mereka hanya memberi anak biaya dan makan saja tanpa memberi bimbingan yang mumpuni. Seharusnya sebagai orang tua, mereka harus memberi bimbingan bagi anak-anaknya agar proses pembelajaran di sekolah maupun luar sekolah bisa sukses.

Minimnya ekonomi keluarga siswa juga dapat menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Biaya merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam menempuh jenjang pendidikan formal karena tanpa biaya mustahil media seperti buku dapat dimiliki oleh siswa. Hal ini menjadi kesulitan bagi guru dalam memberi materi pelajaran di sekolahnya.

Pengaruh media massa juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Zaman semakin canggih dan informasi semakin mudah diakses, namun tidak semua siswa memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengakses materi pelajaran mereka. Beberapa siswa lebih suka bermain game dan bahkan ada yang sampai kecanduan dan lupa akan tugas yang diberikan guru di sekolah. Hal ini menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

Dalam menghadapi kesulitan belajar siswa, guru bidang studi dapat mengambil beberapa tindakan seperti memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, memberikan bimbingan dan arahan kepada orang tua siswa, serta memanfaatkan teknologi dan media massa untuk membantu siswa dalam belajar.

Dampak dari kesulitan yang dihadapi guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap proses belajar mengajar di sekolah

Dampak dari sebuah kesulitan belajar adalah siswa tersebut mengalami prestasi yang rendah, bahkan salah satu siswa yang tidak naik kelas, siswa mengalami ketertinggalan, mengalami kesulitan dalam hal bergaul, merasa takut dan diam saat pelajaran. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswanya yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan mendekati, memberikan perhatian khusus dan lebih, mengajarnya dengan teladan, memberi tambahan jam pelajaran, mengadakan les di rumah, dan lain-lain.

Tujuan dari upaya-upaya yang telah dilakukan tak lebih guru sangat menginginkan proses belajar dan mengajar sukses dengan output siswa dapat memahami dengan baik atas apa yang disampaikan. Namun disamping siswa yang memiliki kesulitan belajar, mereka juga mempunyai kelebihan dibidang lain, misalnya pada bidang kesenian, keolahragaan, dan lainnya.

Metode atau strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan terkait pembelajaran ppkn

Berikut adalah beberapa metode dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan terkait pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn):

1. Menghadirkan materi yang menarik dan relevan: PKn harus dikemas dengan baik, dengan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa. Guru perlu memilih materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa
2. Menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi: Guru PKn hendaknya memilih model atau metode serta strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa strategi yang bisa digunakan antara lain strategi pembelajaran model college ball dan strategi peta konsep.
3. Menggunakan media pembelajaran yang menarik: Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, atau permainan dapat membantu siswa lebih tertarik dan memahami materi PKn dengan lebih baik
4. Menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): RPP memegang peranan penting bagi guru dalam mengajar. RPP bisa diibaratkan kompas bagi guru untuk menentukan ke mana pembelajaran akan dibawa. Guru perlu mempersiapkan RPP dengan baik agar proses pembelajaran terarah dan fokus
5. Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional: Guru PKn perlu terus meningkatkan diri dalam hal kompetensi pedagogik dan profesional. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, atau mengikuti perkembangan terkini dalam bidang PKn

Dengan menerapkan metode dan strategi di atas, diharapkan pembelajaran PKn dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PKn.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam proses kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan berkualitas kepada siswa

Ketika anak-anak di kelas mengalami kesulitan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut adalah tindakan yang dapat dilakukan:

1. Rajin dan gigih mencari informasi tentang hal apa yang menyebabkan anak kesulitan dalam belajar, bisa ditanyakan kepada anak langsung atau diminta informasi dari orangtuanya di rumah.
2. Setelah data sudah diperoleh dengan lengkap, maka data tadi diolah dan dicari solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada.
3. Menentukan strategi apa yang akan dilakukan pada anak yang mengalami kesulitan belajar dan siapa yang harus berperan di dalamnya.
4. Guru yang ditunjuk melakukan bimbingan kepada anak.
5. Perhatikan apakah tindakan yang dilakukan sudah berhasil atau tidak.

Selain itu, pemanfaatan media belajar bisa membantu atau memperjelas materi pelajaran agar siswa bisa memahami materi yang dipelajari dengan lebih mudah. Penggunaan media belajar yang kurang menarik akan mempersulit siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Di samping media, metode mengajar guru juga sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa, metode yang membosankan tidak akan menarik perhatian siswa. Guru yang cenderung hanya duduk di kursi saja saat selesai menyampaikan contoh soal dan tugas akan mengakibatkan siswa sulit untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Kemampuan guru yang kurang cakap untuk mewujudkan pembelajaran PKn yang menarik dan belum mengikutsertakan siswa untuk aktif akan menghasilkan pelajaran yang tidak efektif dan mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan lekas bosan untuk belajar.

Oleh karena itu, perlunya latihan-latihan soal menjadi satu poin penting untuk mengetahui hasil belajar siswa dan guru mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada materi pelajaran PKn. Selain itu, perlunya strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah yang dijalankan berdasarkan jadwal yang telah disusun sesuai dengan kemampuan siswa, menerapkan strategi Bawah-Atas (Bottom-Up) dengan pemahaman teks dari aspek kebahasaan yang paling rendah ke arah yang lebih tinggi, melakukan pengulangan, menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, dan memberikan reward kepada siswa setelah mereka berhasil menyelesaikan tugas dengan baik supaya terus termotivasi untuk bersemangat selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan tindakan-tindakan tersebut, diharapkan anak-anak di kelas dapat mengatasi kesulitan belajar PKn dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Dari berbagai sumber yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang memiliki makna dan menyenangkan dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa faktor, seperti profesionalitas guru dalam mengajar, alokasi waktu yang digunakan, dan kesesuaian kebutuhan siswa dengan karakter pelajaran yang diberikan. Metode-metode yang diterapkan dalam pembelajaran menunjukkan beralihnya dari teacher-centric menuju student-centric, dengan tujuan memberikan stimulus kepada subjek didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Seorang guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memiliki beberapa ciri, antara lain memberikan respon berupa perasaan kepada peserta didik, mengimplementasikan ide kreatif subjek didik dalam proses interaksi yang telah dirancang, komunikasi yang baik dengan subjek didik, sikap saling toleransi antar subjek didik, adanya kesesuaian antara perilaku subjek didik dan juga perbuatannya, memahami pola pikir subjek didik, dan menubar senyum pada subjek didik.

Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti menggunakan metode diskusi untuk menghadapkan siswa pada suatu masalah dan menemukan solusinya, atau menggunakan strategi peta konsep untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mempertimbangkan faktor kontekstual, seperti desain ruang kelas yang fleksibel untuk mendukung kerja kelompok dan kolaborasi, serta untuk mendorong dan memfasilitasi para siswa yang lebih suka bekerja secara individual dan sendiri-sendiri.

REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Amba, D., Karsadi, & Alberth. (2018, Agustus). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1 KENDARI. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS, Volume 2*(Nomor 2), 300-308.
- Fatimah, & Sari, R. D. (2018, Oktober). STRATEGI BELAJAR & PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1*(Nomor 2), 108-113.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir. (2020, April). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 6*(Nomor 1), 142-148.

- HENDRIZAL. (2019, Oktober). PERMASALAHAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD DAN SOLUSINYA. *Jurnal PPKn & Hukum, Volume 14*(Nomor 2), 54-62.
- Hermawan, A. (n.d.). MENGETAHUI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK UNTUK MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN. 1-11.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In M. Drs. Asrul Daulay (Ed.). Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020, Oktober). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 967-974.
- Nusarastriya, Y. H. (2013). PERMASALAHAN DAN TANTANGAN GURU PKn MENGHADAPI PERUBAHAN KURIKULUM (2013). 23-29.
- Putrawangsa, S. (2018). DESAIN PEMBELAJARAN. In S. M. Uswatun Hasanah (Ed.). CV. Reka Karya Amerta (Rekarta).